

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa persatuan yang digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk berkomunikasi yaitu bahasa Indonesia. Sejak dikukuhkannya bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, penggunaan bahasa pemersatu tersebut menuntut pemakainya agar menggunakannya dengan baik dan benar. Hal yang dapat memengaruhi penguasaan bahasa Indonesia adalah pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan di sekolah atau melalui lingkungan formal.

Dalam lingkungan formal, mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu pembelajaran wajib yang harus dilaksanakan peserta didik pada jenjang SMP atau Fase D. Salah satu inovasi pendidikan di Indonesia yang diperkenalkan untuk menjawab tantangan dalam pembelajaran yang terus berkembang yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum tersebut diluncurkan pada 11 Februari 2022 secara daring oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim. Berdasarkan Permendikbud nomor 12 tahun 2024 pasal 1 ayat 2 disampaikan, “kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah yang selanjutnya disebut Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberi fleksibilitas dan berfokus pada materi esensial untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila”.

Dalam kurikulum merdeka khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat beberapa jenis teks yang harus dikuasai oleh peserta didik jenjang SMP atau

Fase D, salah satunya adalah teks berita. Tujuan pembelajaran teks berita peserta didik pada kelas VII ini meliputi peserta didik mampu mengidentifikasi struktur teks berita (judul, kepala berita, tubuh berita, ekor berita), peserta didik mampu memahami dan menganalisis kaidah kebahasaan dan unsur 5W+1H teks berita, peserta didik mampu menulis teks berita dengan memperhatikan kaidah penulisan, peserta didik mampu mempresentasikan hasil temuan dan kerjanya secara lisan. Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan tentu perlu didukung oleh sumber belajar yang memadai.

Beragam sumber sebagai bahan ajar selain dari buku paket yang telah disediakan pemerintah, dapat melalui media daring seperti internet, surat kabar dan sebagainya. Meskipun banyak tersedia sumber, tetapi dalam pemilihannya menjadi bahan ajar haruslah mempertimbangkan berbagai aspek seperti kesesuaian bahan ajar bagi jenjang peserta didik, kesesuaian dengan kriteria bahan ajar, kesesuaian dalam struktur, unsur dan kaidah kebahasaan dalam suatu teks khususnya teks berita. Hal itu dilakukan supaya bahan ajar dapat berfungsi dan digunakan secara optimal.

Guna mendapatkan informasi mengenai permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia di Fase D atau jenjang SMP, penulis melakukan wawancara di tiga sekolah. Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Rudi Gunawan, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia di SMPN 14 Tasikmalaya, beliau menyampaikan bahwa di SMPN 14 sudah memberlakukan kurikulum merdeka untuk kelas VII, VIII dan IX. Selanjutnya, terdapat beberapa permasalahan yang muncul di sekolah tersebut yaitu peserta didik tidak diperkenankan membawa gawai ke sekolah sehingga guru tidak bisa memberi

arahan kepada peserta didik untuk mencari sumber belajar melalui warta maya. Kemudian, sumber belajar utama yang digunakan yaitu dari buku paket pemerintah. Beliau menyampaikan bahwa buku paket Bahasa Indonesia kurikulum merdeka dari pemerintah khususnya materi teks berita ini masih kurang lengkap sehingga masih memerlukan alternatif pembelajaran. Kemudian, beliau juga mengungkapkan bahwa ketidakbervariatifan bahan ajar akan memengaruhi proses pembelajaran karena wawasan peserta didik akan terbatas.

Selanjutnya, penulis juga melakukan wawancara kepada Ibu Selvi Septia Julianti, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia di SMPN 6 Tasikmalaya. Beliau menyampaikan bahwa di SMPN 6 sudah memberlakukan kurikulum merdeka untuk seluruh jenjang kelas. Kemudian, beliau menyebutkan bahwa sumber belajar yang biasanya digunakan bersumber dari buku paket Bahasa Indonesia kurikulum merdeka yang diterbitkan oleh pemerintah. Hal itu disebabkan buku paket yang didistribusikan kepada peserta didik berasal dari buku terbitan pemerintah. Kemudian, beliau juga menyampaikan permasalahan bahwa terkadang ada kesulitan dalam mencari bahan ajar yang sesuai untuk peserta didik.

Selanjutnya, penulis juga melakukan wawancara kepada Bapak Budi Aditama, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia di SMPN 1 Tasikmalaya. Beliau menyebutkan bahwa di sekolah tersebut sudah memberlakukan kurikulum merdeka untuk kelas VII dan VIII. Beliau juga menyampaikan bahwa teks berita untuk kurikulum merdeka terdapat dalam jenjang Fase D di kelas VII. Sumber belajar utama yang beliau gunakan untuk mengajar adalah buku paket pemerintah, internet dan aplikasi PMM. Namun,

berdasarkan hasil wawancara, Pak Budi mengungkapkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas mengenai materi berita beliau belum pernah menggunakan media massa daring.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rudi Gunawan, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia di SMPN 14 Tasikmalaya, Ibu Selvi Septia Julianti, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia di SMPN 6 Tasikmalaya dan Bapak Budi Aditama, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia di SMPN 1 Tasikmalaya serta wawancara dengan peserta didik dari masing-masing sekolah diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, sumber belajar utama yang digunakan adalah buku paket terbitan pemerintah dan aplikasi PMM sebagai sumber tambahan. Berdasarkan uraian permasalahan yang telah penulis dapatkan dari hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Fase D berupa teks berita di sekolah masih memerlukan alternatif bahan ajar yang dapat mendukung dan lebih memfasilitasi proses pembelajaran di kelas agar lebih bervariasi.

Selain melakukan wawancara, penulis juga mengamati dan menganalisis terhadap buku teks Bahasa Indonesia kurikulum merdeka kelas VII materi teks berita yang digunakan. Buku teks tersebut terdapat kekurangan berupa teks yang sangat panjang, diksi yang sulit dipahami serta ketidaksesuaian terhadap keterbacaan teks berita dengan jenjang kelas peserta didik. Sebagai contoh dalam buku teks tersebut, teks berita yang berjudul “Gerakan Pasukan Muda Pelindung Bumi” setelah dianalisis menggunakan grafik fry, ternyata tidak termasuk kategori jenjang Fase D.

Selanjutnya, penulis mengamati buku teks Bahasa Indonesia kurikulum 2013, dalam buku tersebut khususnya bagian materi teks berita di kelas VIII, terdapat dua contoh teks berita yang tidak dicantumkan tahun pemberitaan untuk menandakan kebaruan teks berita serta salah satu dari teks tersebut tidak lengkap. Fenomena tersebut didukung dengan bukti empiris menurut Febriana dkk., (2022:181) menyatakan bahwa hasil analisis terhadap dua wacana teks berita kurikulum merdeka memiliki jumlah suku kata 163,9 dengan 6,5 jumlah kalimat serta 151,2 jumlah suku kata dengan 5 jumlah kalimat, jika melihat pada grafik fry maka wacana tersebut masuk kategori kelas 10 dan memiliki tingkat keterbacaan yang tergolong sulit.

Hal ini menunjukkan bahwa materi dalam buku teks khususnya teks berita tidak sesuai dengan kemampuan membaca dan memahami peserta didik Fase D (kelas VII-IX), sehingga dapat menghambat proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam kurikulum merdeka. Dalam penerapan kurikulum merdeka ini menekankan pembelajaran berbasis kebutuhan peserta didik, merancang pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Maka ketidaksesuaian keterbacaan materi dalam buku paket dengan jenjang peserta didik dan kurang lengkapnya materi pembelajaran menunjukkan adanya hambatan dalam implementasi prinsip kurikulum merdeka ini. Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengajukan alternatif bahan ajar teks berita dari media massa daring *RRI.co.id*.

Alasan penulis memilih media massa daring *RRI.co.id* sebagai bahan analisis penelitian ini karena RRI termasuk portal berita resmi yang diluncurkan sejak tahun

2008. RRI juga menorehkan banyak penghargaan diantaranya berhasil memboyong tujuh penghargaan dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dalam ajang Anugerah KPI 2024.

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan memilih media massa daring *RRI.co.id* sebagai bahan kajian yang dipertimbangkan untuk menjadi alternatif bahan ajar dalam pembelajaran teks berita di Fase D dengan menggunakan metode analitis deskriptif. Hal itu didasarkan pada karakteristik penelitian yang diteliti serta mencari informasi yang sesuai dengan objek yang dilakukan. Melalui metode ini, penulis mengumpulkan data, mendeskripsikan, menganalisis, hingga membuat simpulan sebagai jawaban berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan.

Hasil penelitian ini penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Struktur dan Kebahasaan Teks Berita dalam *RRI.co.id* sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Berita”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis menemukan beberapa rumusan masalah yang menarik untuk diteliti, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur dan unsur 5W+1H teks berita dalam *RRI.co.id* edisi Mei dan Juni 2024?
2. Bagaimanakah kaidah kebahasaan teks berita *RRI.co.id* edisi Mei dan Juni 2024?

3. Dapatkah teks berita yang terdapat dalam *RRI.co.id* edisi Mei dan Juni 2024 dijadikan sebagai alternatif bahan ajar teks berita di Fase D?

C. Definisi Operasional

Guna memperjelas alur penelitian ini, penulis memaparkan melalui definisi operasional sebagai berikut.

1. Analisis Struktur Teks Berita

Analisis struktur teks berita yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu aktivitas berpikir untuk menguraikan struktur atau bagian-bagian teks berita dalam media massa daring *RRI.co.id* edisi Mei dan Juni 2024. Total berita edisi bulan Mei dan Juni berjumlah 28 berita. Teks berita yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah delapan teks dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Struktur teks berita yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi judul berita, kepala berita/teras berita (*lead*), tubuh berita/isi berita, dan ekor berita. Selain membahas struktur, di dalam teks berita juga mengkaji unsur 5W+1H. Unsur-unsur teks berita yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi unsur ADIKSIMBA atau dikenal dengan strategi 5W+1H. Enam unsur tersebut yaitu *what* (apa), *where* (di mana), *when* (kapan), *who* (siapa), *why* (mengapa), *how* (bagaimana).

2. Analisis Kaidah Kebahasaan Teks Berita

Analisis kaidah kebahasaan teks berita yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu aktivitas berpikir untuk menguraikan penggunaan bahasa atau kaidah kebahasaan teks berita dalam media massa daring *RRI.co.id* edisi Mei dan Juni 2024.

Teks berita yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah delapan teks. Kaidah kebahasaan teks berita yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi penggunaan kata baku (ragam bahasa yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan berupa KBBI), kalimat langsung (kalimat pengutipan pernyataan narasumber berita), konjungsi bahwa (konjungsi yang berfungsi sebagai penerang kata), penggunaan konjungsi temporal (konjungsi yang menjelaskan hubungan waktu peristiwa), kata kerja mental (kata kerja yang berkaitan dengan kegiatan hasil pemikiran, perasaan, sikap dan respon), serta keterangan waktu dan tempat (keterangan yang melibatkan unsur kapan dan di mana dalam suatu peristiwa).

3. Bahan Ajar Teks Berita

Bahan ajar teks berita yang penulis maksud yaitu bagian perangkat pembelajaran berupa teks berita yang ada pada laman *RRI.co.id* edisi Mei dan Juni 2024 yang dapat membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran guna mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. *Pesta Kuliner Sedaap Lanjutkan Pencarian Nasi Goreng Terbaik. Rasa Mie Ayam Hidden Gem Viral di Medsos. Kisah Penjual Mie Ayam Loky Laku 800 Porsi. Berkah WWF, Nasi Ayam Bu Oki Ramai Pengunjung. Pengrajin Dodol Betawi Cari Cara Dongkrak Penjualan Begini Sensasi Rasa Bebek Sinjay di Bangkalan Madura. Libur Iduladha, Pesona Satai Maranggi jadi Incaran Wisatawan. Kerak Telor, Kuliner Legendaris Asli Jakarta.*

4. Kesesuaian Teks Berita dalam *RRI.co.id* Edisi Mei dan Juni 2024 sebagai Bahan Ajar

Teks berita yang dapat dijadikan bahan ajar yaitu teks berita yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu kesesuaian teks berita sebagai bahan ajar juga dipertimbangkan dari kesesuaian struktur maupun kaidah kebahasaan, teks berita harus memiliki nilai positif atau memotivasi serta sesuai dengan kriteria bahan ajar seperti pertama esensial, kedua menarik, bermakna, dan menantang, ketiga relevan dan kontekstual, keempat berkesinambungan. Kemudian teks berita juga harus sesuai dengan keterbacaan peserta didik.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis susun, penulis merumuskan beberapa tujuan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur teks berita dan unsur 5W+1H dalam *RRI.co.id* edisi Mei dan Juni 2024.
2. Mendeskripsikan kaidah kebahasaan teks berita *RRI.co.id* edisi Mei dan Juni 2024.
3. Mendeskripsikan kesesuaian teks berita dalam *RRI.co.id* edisi Mei dan Juni 2024 dengan kriteria bahan ajar teks berita sebagai alternatif bahan ajar di Fase D.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai analisis struktur dan kebahasaan teks berita dalam *RRI.co.id* sebagai alternatif bahan ajar teks berita memiliki beberapa manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini sangat bermanfaat untuk mendukung teori-teori yang telah ada, yaitu berkaitan dengan pembelajaran, bahan ajar, dan teks berita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai alternatif atau referensi bahan ajar Bahasa Indonesia bagi peserta didik dalam pembelajaran mengenai teks berita, serta memberikan inspirasi, motivasi, dan semangat untuk memahami teks berita melalui teks yang beragam.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau alternatif bahan ajar untuk guru dalam pembelajaran pada materi teks berita di Fase D yang sesuai dengan kriteria bahan ajar.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur perpustakaan di sekolah dan menambah sumber belajar.

d. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman dan pelajaran penulis dalam menyusun bahan ajar teks berita.